

**PENGARUH MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DALAM PENANGANAN
HIPOTERMIA PADA SAAT MENDAKI GUNUNG**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan



Oleh:

Syafa'at Cahyoning Imam Hidayat

NIM S19046

PROGAM STUDI KEPERAWATAN PROGAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA

SURAKARTA

2022

PENGARUH MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DALAM PENANGANAN HIPOTERMIA PADA SAAT MENDAKI GUNUNG

Syafa'at Cahyoning Imam Hidayat¹⁾, Nikma Alfi Rosida²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

ABSTRAK

Hipotermia adalah penurunan temperatur suhu tubuh secara tidak wajar. Hipotermia sering terjadi pada pendaki gunung, pentingnya pengetahuan pada pendaki dapat menjadikan pendaki tersebut terhindar dari hipotermia. Pengetahuan pendaki tentang pencegahan maupun penanganan awal saat mengalami hipotermia menjadi faktor yang paling penting untuk menekan angka resiko terjadinya hipotermia pada saat melakukan kegiatan pendakian gunung. Sebagai solusi untuk menekan terjadinya hipotermia di gunung dapat dilakukan edukasi dengan cara pemberian video tentang cara penanganan hipotermia untuk mengetahui tindakan penanganan yang tepat dan cepat untuk mengurangi angka resiko hipotermia.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian yaitu anggota Candramawa Adventure Wonogiri sebanyak 27 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* yang berjumlah 27 orang. Instrumen menggunakan kuesioner pengetahuan yang sudah valid & reliabel. Analisis data menggunakan *one group pre-post test design* uji statistik *Wilcoxon*.

Hasil analisis data sebelum diberikan video edukasi tingkat pengetahuan mayoritas rata-rata dalam pengetahuan cukup sebanyak 18 (66,7%), pengetahuan kurang 7 (25,9%), pengetahuan baik 2 (7,4%) sedangkan sesudah diberikan video terhadap tingkat pengetahuan semua dalam pengetahuan baik 27 (100%). Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,000.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dalam penanganan hipotermia pada saat mendaki gunung dengan hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* = 0,000.

Kata Kunci : Hipotermia, Mendaki Gunung, Tingkat Pengetahuan, Video Edukasi

THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL VIDEO MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE IN HANDLING HYPOTHERMIA DURING MOUNTAIN CLIMBING

Syafa'at Cahyoning Imam Hidayat¹⁾, Nikma Alfi Rosida²⁾

1) Students from the Nursing Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta

2) Lecturer in the Nursing Study Program, Kusuma Husada University, Surakarta

ABSTRACT

Hypothermia is an unnatural decrease in body temperature. Hypothermia often occurs in mountain climbers, the importance of knowledge among climbers can help climbers avoid hypothermia. Climbers' knowledge about prevention and initial treatment when experiencing hypothermia is the most important factor in reducing the risk of hypothermia when carrying out mountain climbing activities. As a solution to reduce the occurrence of hypothermia in the mountains, education can be provided by providing videos on how to treat hypothermia to find out appropriate and fast treatment measures to reduce the risk of hypothermia.

This type of research is quantitative with a quasi experimental design. The population in the research was 27 members of Candramawa Adventure Wonogiri with a total sampling technique of 27 people. The instrument uses a valid & reliable knowledge questionnaire. Data analysis used a one group pre-post test design, the Wilcoxon statistical test.

The results of data analysis before being given the educational video, the majority level of knowledge on average was 18 (66.7%), poor knowledge 7 (25.9%), good knowledge 2 (7.4%) while after being given the video the level knowledge all in good knowledge 27 (100%). The Wilcoxon test results obtained a p-value of 0.000.

The conclusion of this research is that there is an influence of educational video media on the level of knowledge in handling hypothermia when climbing mountains with the Wilcoxon test results showing a p value = 0.000.

Keywords: Hypothermia, Mountain Climbing, Level of Knowledge, Educational Video

PENDAHULUAN

Hipotermia didefinisikan sebagai gangguan medis pada tubuh dimana terjadi penurunan temperatur suhu tubuh secara tidak wajar yang disebabkan karena tubuh tidak mampu lagi memproduksi panas untuk mengimbangi dan menggantikan panas tubuh yang hilang dengan cepat karena adanya tekanan buruk dari luar, yaitu udara dingin disertai angin, dan hujan (Adistianingsih & Isnaini, 2020).

Pendaki yang mengalami hipotermia terlalu lama dapat berakibat tubuhnya menjadi beku, vasokonstriksi pembuluh darah, dan putusnya aliran darah ke telinga, hidung, kaki dan jari. Hipotermia yang kondisinya parah dapat mengakibatkan korban mengalami pembekuan dan perlu dilakukan amputasi jika aliran darah terhambat dalam jangka waktu yang lama. Kondisi penurunan suhu dibawah 35°C dan penurunan kesadaran akan menyebabkan adanya ancaman kematian. Pakaian basah dapat semakin menambah dinginnya badan, keadaan dapat semakin buruk

apabila pendaki tidak memperhatikan asupan makanan sehingga tubuh tidak memperoleh asupan energi untuk memanaskan badan (Susilowati dkk., 2020).

Pada tahun 2011, dilaporkan total kasus hipotermia sebanyak 268 kasus, dengan kasus hipotermia ringan ditemukan 202 pasien (75, 4%), hipotermia ringan sedang ditemukan 44 pasien (16, 4%), dan hipotermia pada 22 pasien (8, 2%). Kematian kasus hipotermia pada 2018 yang terjadi di Alaska, Amerika Serikat sejumlah 4 kasus dengan rentang usia 27-54 tahun (Laras & Mustriwi, 2022). Di Indonesia setidaknya mulai tahun 2015-2018 sebanyak 85 orang mengalami kecelakaan pada saat melakukan olahraga pendakian salah satu penyebabnya adalah akibat menderita hipotermia pada saat melakukan pendakian. Jumlah tersebut semakin meningkat di tahun 2019 (Adistianingsih & Isnaini, 2020).

Pengetahuan pendaki tentang pencegahan maupun penanganan awal saat mengalami hipotermia menjadi faktor yang paling penting untuk menekan angka resiko terjadinya hipotermia pada saat melakukan kegiatan pendakian gunung. Sebagai solusi untuk menekan terjadinya hipotermia di gunung dapat dilakukan edukasi dengan cara pemberian video tentang cara penanganan hipotermia untuk mengetahui tindakan penanganan yang tepat dan cepat untuk mengurangi angka resiko hipotermia. Menurut Notoatmodjo (2012), edukasi kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan secara optimal tujuan dari pendidikan kesehatan yang paling pokok adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Menurut Notoadmojo (2012) ada beberapa bentuk media pendidikan

kesehatan berdasarkan cara produksi medianya antara lain adalah media elektronik berupa video. Video merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak yang merupakan paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya, keuntungan media video yaitu lebih menarik dan lebih mudah dipahami, dengan video seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu yang detail, dapat dipercepat maupun diperlambat, memungkinkan untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersamaan, dan dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan. Media ini dianggap lebih menarik dan lebih berefek karena melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran yang dapat memaksimalkan penerimaan informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre eksperimen design with one grup pre test-post test design* (Notoatmodjo, 2018).

Rancangan ini tidak terdapat kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang dapat memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang dapat terjadi setelah diberikan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan pada responden di Candramawa Adventure Wonogiri. Populasi adalah anggota Candramawa Adventure Wonogiri sebanyak 27 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Besar sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan besar kecilnya jumlah populasi, Apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 responden.

Instrumen penelitian adalah alat dan bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam melaksanakan penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuisisioner

Lembar kuisisioner yang peneliti buat berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, lembar observasi dalam penelitian ini berupa *pre test* dan *post test*, dimana *pre test* dan *post test* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tabulasi. Data tabulasi ini bertujuan untuk mencatat hasil test saat sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Hasil *pre test* dan *post test* inilah yang akan menjadi alat ukur apakah ada perbedaan atau tidak saat responden sudah diberikan tindakan.

2. Video edukasi tentang penanganan hipotermia.

Video edukasi yang merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa hingga menghasilkan gerakan yang dilengkapi audio yang berisi tentang

penanganan hipotermia saat melakukan pendakian gunung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 27 orang anggota Candramawa adventure didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan Video Edukasi

Tabel 4.1 Pengetahuan sebelum diberikan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dalam penanganan hipotermia pada saat mendaki gunung.

Tingkat Pengetahuan	F	(%)
Pengetahuan Kurang	7	25,9
Pengetahuan Cukup	18	66,7
Pengetahuan Baik	2	7,4
Total	27	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 sebelum diberikan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dalam penanganan hipotermia pada saat mendaki gunung mayoritas tingkat pengetahuan rata-rata dalam

pengetahuan cukup sebanyak 18 (66,7%), pengetahuan kurang 7 (25,9%), pengetahuan baik 2 (7,4%).

b. Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan Video Edukasi

Tabel 4.2 Pengetahuan sesudah diberikan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dalam penanganan hipotermia pada saat mendaki gunung

Tingkat Pengetahuan	F	(%)
Pengetahuan Baik	27	100
Total	27	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 sesudah diberikan video terhadap tingkat pengetahuan dalam penanganan hipotermia pada saat mendaki gunung semua dalam pengetahuan baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh, yaitu variabel *independent* video edukasi dan variabel *dependent* pengetahuan. Pada penelitian ini digunakan uji statistik *wilcoxon*. Adapun hasil

analisis bivariat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Penanganan Hipotermia Pada Saat Mendaki Gunung

Tingkat Pengetahuan	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre Test	0,000
Post Test	

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* $0,000 < (p\ value\ 0,05)$ dibuktikan dengan perbedaan frekuensi sebelum dan sesudah dimana didapatkan hasil nilai tingkat pengetahuan pre test mayoritas kategori kemampuan cukup dan nilai pengetahuan post test semua dalam kategori kemampuan baik maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dalam penanganan hipotermia pada saat mendaki gunung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* $0,000 < (p\ value\ 0,05)$ dibuktikan dengan perbedaan frekuensi sebelum dan sesudah dimana didapatkan hasil nilai tingkat pengetahuan pre test mayoritas kategori kemampuan cukup dan nilai tingkat pengetahuan post test mayoritas kategori kemampuan baik maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dalam penanganan hipotermia pada saat mendaki gunung.

SARAN

1 Bagi Responden

Hasil penelitian dapat memberi informasi tentang penanganan hipotermia pada saat mendaki gunung dengan menggunakan media video edukasi.

2 Bagi Keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai motivasi bagi profesi keperawatan untuk mengkaji dan melakukan edukasi kepada pendaki gunung atau

pecinta alam tentang penanganan ketika terkena hipotermia

3 Bagi

Rumahsakit/Masyarakat/Tempat penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi bagi masyarakat umum tentang penanganan ketika mengalami hipotermia terutama bagi para pendaki gunung atau pecinta alam.

4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menambah informasi dalam perpustakaan tentang keperawatan hipotermia dan meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang penanganan terhadap hipotermia.

5 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitiannya terkait pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan dalam penanganan hipotermia saat mendaki gunung.

6 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muliati, Sri.

“*Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review Published in 1982-2012*”. Jurnal PSIKODIMENSIA. Vol. 18, No. 1 (2019): 90. DOI: 10. 24167/psidim. v18i1. 1708

Aditianingsih., & Isnaini, Nur.

“Pengaruh Edukasi Penanganan Awal Hipotermia dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pendaki Gunung Prau. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2020

Amalia, N., & Pramusinto, H. (2020).

PENGARUH PERSEPSI, EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84 -94.

- <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38939>
- Andi, Prastowo. 2012.
Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Arsyad, Azhar. 2011.
Media Pembelajaran. Cetakan ke-15. Jakarta: Rajawali Pers
- Cristin M. Rolf: Kenneth E. Gallagher.
Hypothermic Death in the Arctic State. 2018, 64-82
- Lolang, E. (2015).
yaitu hipotesis yang akan diuji. Biasanya, hipotesis ini merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu. *no*, 3, 685-695.
- Meilenia Laras Andhini and Mustriwi,
“PENGETAHUAN PENDAKI GUNUNG TENTANG HIPOTERMIA” 9 No. 2 (2021)
New Zealand Mountain Safety Resource. 2013.
Hypothermia in the Hills: Treating Hypothermia. Wellington: MSC.
- Daryanto. 2011.
Media Pembelajaran. Bandung: PT Sarana Tutorial.
- Kosinski, S. Darocha, T. Galazkowski, R. Drwila, R. Accidental hypothermia in Poland-estimation of prevalence diagnostic methods and treatment. *Scandinavian Journal of Trauma Resuscitation and Emergency Med*. 2015: 23: 13
<https://www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/pmc/articles/PMC4328070/>
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014.
Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter dan Perry. 2016.
Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: Mosby EGC
- Ridwan, M. 2020. Pendakian: Ketika Nyawa dan Lingkungan Jadi Taruhan. Yogyakarta:
<https://pendakiindonesia.com/pen>

- [dakian-ketika-nyawa-dan-lingkungan-jadi-taruhan](#)
- Setiati, S. 2014. *Buku ajar ilmu penyakit dalam, edisi IV, jilid I*. Jakarta: Interna Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 215.
- Susilo, T. (2012). *Siap Mendaki! Panduan Dasar Pendakian*. Jakarta
- Tanto, C. 2014. *Kapita Selecta Kedokteran: edisi 4 jilid 1*. Jakarta: Media Aesculapius
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1*, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tri Susilowati, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Gawat Darurat Hipotermia Pada Pendaki Gunung di Organisasi Primapala Ampel Kabupaten Boyolali”, *Jurnal ners dan kebidanan 7* (2020), <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>.
- Wawan A dan Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.

